

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Karena proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap dari mulai pengenalan kata sampai dengan keberhasilan meraih cita-cita. Lingkungan dalam pendidikan berperan besar dalam mengubah tingkah laku manusia. lingkungan yang ada disekitar individu akan berpengaruh terhadap aktivitas, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Pendidikan gratis yang diinginkan oleh kalangan masyarakat dinilai bukan solusi tepat untuk menolong anak putus sekolah, karen banyak faktor yang menjadi penyebab anak tidak melanjutkan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari keadaan keluarga dan lingkungan.

Dampak anak yang putus sekolah yaitu wawasan atau ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh anak sangat minim bisa menyebabkan banyaknya pengangguran dimasa yang akan datang, masa depan anak tidak jelas, dimasa mendatang anak ini cenderung berfikiran lebih adat atau budaya dari pada pendidikan dan menciptakan pengangguran menimbulkan kenakalan remaja, anak menjadi pengemis.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Abdurrouf, dkk, *Masa Transisi Remaja*, (Jakarta:Triasco Publisher 2013) h. 17

Dan telah dijelaskan ilmu termasuk amal saleh termulia. Ia termasuk ibadah yang paling utama dan agung, ibadah *tatwaru* karena ia termasuk jenis jihad *Fi sabilillah*. Sebagai mana dijelaskan dalam hadist yaitu :

أَطْبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ

“Tuntutlah ilmu walau sampai kenegri cina”

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa ini individu banyak sekali mengalami perkembangan fisik, mental dan sosial, perkembangan yang begitu pesat pada masa remaja bukan tanpa masalah, karena pada masa ini banyak permasalahan-permasalahan yang timbul akibat perkembangan itu sendiri, justru menjadi tantangan besar bagi individu yang sedang menghadapi masa ini, apa lagi jika perkembangan pada masa remaja tidak dibarengi dengan kondisi lingkungan yang mendukung perkembangannya.

Menurut Crow & Crow “mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu”.<sup>2</sup> Jadi pada masa remaja awal emosi sangat lah berpengaruh pada dirinya sehingga mereka bisa sajah salah mengambil keputusan baik dalam pendidikan maupun cara ia

---

<sup>2</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah* (Bandung: cv Pustaka, Setia 2013) h 399-400

bergaul terhadap lingkungannya. remaja awal adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek, yaitu mencangkup kematangan mental emosional sosial dan fisik untuk memasuki masa dewasa, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun itu untuk wanita sedangkan untuk laki-laki yaitu dari umur 13 sampai dengan 22 tahun.<sup>3</sup> Jadi pada masa remaja masih lah sangat labil dalam memutuskan masalah yang dihadapinya jadi pada masa itu sangat lah penting peran dari keluarga dan lingkungan agar tidak salah mengambil keputusan.

Dalam studi pendahuluan, penulis melakukan wawancara dengan F yang merupakan remaja awal yang putus sekolah, ia seorang anak dari keluarga yang kurang mampu, ia beranggota 3 bersodara ia adalah anak pertama, ibunya seorang petani dan bapanya penjual sebuah remot tv. Kadang bapaknya membantu ibunya kesawah, dan kedua orang F mengusahakan anak-anaknya untuk tetap bersekolah, tetapi F tidak mau untuk melanjutkan sekolah, karena ia seing terlambat masuk sekolah dan ia pun sering ditegur oleh penjaga piket dan walikelasnya , ia juga sering kali membolos sekolah pada jam pelajaran sedang dimulai. Dan sebelum bel pulang sekolah ia sudah keluar dari kelas, ia tidak pernah pulang langsung kerumah ia

---

<sup>3</sup> Ahmad Tomi, " Jakarta 22 Nop., 2005. <https://www.landasarteori.com> (diakses pada 12 Februari 2018).

menongkrong diwarung bersama teman-temannya. Ibu dan bapaknya tidak pernah tahu tentang perilaku F selama disekolah yang tidak pernah masuk kelas dan tidak masuk kesekolah, F memutuskan untuk berhenti sekolah.<sup>4</sup>

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana faktor yang mempengaruhi remaja awal putus sekolah, dan menggunakan konseling individual dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Konseling individual adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seseorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.<sup>5</sup> .Peneliti melakukan penelitian di Desa Kubang Puji Kecamatan Pontang Kabupaten-Serang.

Berdasarkan penjelasan yang diatas, penulis sangat tertarik untuk menjadikan bahan kajian lebih dalam, apa saja penyebab masalah. Hal ini akan penulis susun dalam karya tulis yang berjudul **“KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN REBT PADA REMAJA AWAL PUTUS SEKOLAH”**

---

<sup>4</sup> Wawancara tanggal 5 januari 10:00

<sup>5</sup> Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung, CV Alfabeta, 2007) h-18

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor penyebab remaja awal putus sekolah?
2. Bagaimana penerapan konseling individual dengan pendekatan REBT pada remaja awal putus sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor remaja putus sekolah ?
2. Untuk mengetahui penerapan konseling individual pada remaja awal putus sekolah ?

## **D. Manfaat penelitian**

1. Untuk motivasi para remaja agar melanjutkan sekolah demi masa depan yang akan dihadapinya nanti pada masa dewasa.
2. Dan untuk masukan terhadap orang tua bahwa pendidikan harus diutamakan bagi anak-anaknya dan memberikan motivasi terhadap anak untuk tidak malas menuntut ilmu.

## **E. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis melakukan telaah pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti sebagai rujukan. Terdapat beberapa penelitian dahulu yang membahas tentang perilaku

penyimpangan anak akibat perceraian diantaranya sebagai berikut:

Novia Itariyati, dalam skripsinya yang berjudul” *Pembinaan Moral Pada Remaja Putus Sekolah di Balai Rehabilitas Sekolah*” yang dijelaskan pada skripsi yaitu faktor ekonomi yang kurang dikarnakan anak harus putus sekolah dan tidak ada dukungan terhadap orang tuanya. Adapaun pembinaan moral dari remaja putus sekolah, dan dengan teknik bimbingan sosial yaitu salah satunya jenis pelayanan dan rehabilitas sosial di Balai Rehabilitas Sosial yang bertujuan mmembantu penerima manfaat mengenal nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku. Dan teknik bimbingan keterampilan kerja adalah program Rehabilitas Karya.

Selanjutnya teknik bimbingan keterampilan kerja yaitu Bimbingan Keterampilan Kerja disebut juga program Rehabilitas Karya. Rehabilitas Karya Merupakan bagian dari proses rehabilitas sosial yang berusaha semaksimal mungkin untuk mengupayakan agar penerima manfaat dapat memiliki keterampilan kerja dan menjadi manusia produktif, mampu menolong dirinya sendiri, dan dapat beradaptasi dalam pembangunan. Program Rehabilitas Karya yang diberikan berupa keterampilan kerja tingkat dasar, meliputi: otomotif roda dua, otomotifroda empat, las, atau rias, dan menjahit <sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Novi Itariyati”Pembinaan Moral Pada Remja Putus Sekolah Di Balai Rehabilitas Sekolah”*Skripsi*” Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Univesitas

Rizki Fitria, dalam skripsinya yang berjudul “*Efektifitas Pembinaan bagi Remaja Putri Putus Sekolah Dalam Menghadapi Dunia Kerja di Panti Sosial Karya Wanita*” yang dijelaskan pada skripsi ini yaitu pelaksanaan pembinaan atau rehabilitas sosial di panti sosial karya wanita Yogyakarta adalah melalui beberapa tahap pelaksanaan antara lain yaitu tahap sosialisasi tahap bimbingan lanjutan dan tahap terminasi. Tujuan tahapan ini untuk memberdayakan kembali remaja putri yang mengalami putus sekolah agar memiliki bekal cukup sebagai persiapan menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya

Pelayanan program keterampilan dan bimbingan sosial di Panti Sosial Karya Wanita sudah efektif, karena apa yang menjadi tujuan dari kegiatan pelayanan sosial dan pembinaan tersebut dapat dicapai dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini terbukti karena adanya perubahan atau perkembangan positif yang dialami oleh warga panti sosial setelah mereka mengikuti atau menerima pelayanan program keterampilan dan bimbingan sosial. Mereka mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk mereka, seperti menjahit, border, salon dan automotif.

Dengan keterampilan yang mereka punya bisa dapat hidup mandiri, membuka usaha sendiri atau bekerja dengan orang lain sehingga mereka bisa menghidupi kehidupan mereka dengan

penganguran yang dapat menjadi masalah sosial,serta melalui bimbingan sosial mereka dapat berkomunikasi dengan baik dilingkungan sosial mereka nanti.<sup>7</sup>

Noor Rizka, dalam akripsinya yang berjudul, “*Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah pada Tingkat SMP Di Desa Suka Bumi*” yang dijelaskan pada skripsi ini yaitu kurangnya motivasi dan disini dijelaskan karena adanya adat istiadat dan ajaran-ajaran tertentu, dan kecilnya pendapatan orang tua sehingga anak tidak bisa melakukan pendidikan kembali, jauhnya rumah dan sekolah

Program bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam bentuk jenis bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir, bimbingan belajar bimbingan ahlak. Adapun pengembangan moral di SMP suka bumi, dengan cara solat dhuha setiap pagi dan selesai solat membaca asmaul husna, istighosah setiap awal bulan dan akhir bulan

Konsep penerapan konseling individual dalam mengembangkan perilaku moral di SMP suka bumi, untuk melakukan pengembangan madrasah ini memerlukan proses yang melahirkan ertos gerakan, manajemen dan financial. Semua kekuatan itu dapat bersumber dari faktor internal ataupun faktor eksternal lembaga. Atas dasar pertimbangan itu strategi yang dikembangkan di SMP adalah bagaimana mengembangkan moral

---

<sup>7</sup> Rizki Fitria “eEfektifitas Pembinaan Bagi Remaja Putri Putus Sekolah Dalam Menghadapi Dunia Kerja Di Panti Bakti Sosial Wanita Yogyakarta”,*Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Yogyakarta Tahun 2015)



siswa sumber daya manusia secara menyeluruh yaitu pengembangan aspek material melalui peningkatan kerjasama hidup dan tersedianya sarana dan prasarana yang layak. Pengembangan aspek moral spiritual melalui penciptaan suasana keagamaan dan mentradisikan budaya serta amalan keagamaan dalam lingkungan madrasah. Pengembangan kompetensi dan professional yang berupaya meningkatkan kualitas intelektua, keahlian, dan keterampilan sumber daya manusia.<sup>8</sup>

## **F. Kerangka Teori**

Konseling individual adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah remaja awal putus sekolah, adapun remaja awal adalah masa dimana individu sedang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Dan memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungan, proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus tanpa adanya suatu masalah atau problem.

Adapun remaja yang tidak dapat melanjutkan atau berhenti sekolah dan sebelum tamat pendidikan menengah, hal

---

<sup>8</sup> Noor Rizka "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Tingkat Smp Di Desa Bumi Rejo Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan" *Skripsi* "Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, (Lampung, Keguruan Dan Ilmu Keguruan Universitas Lampung, Tahun 2014)

tersebut disebabkan oleh faktor dan kondisi yang dialami remaja seperti kurangnya perhatian sosial, memper luas pandangan dan kurangnya kesempatan untuk berprestasi bagi remaja itu sendiri.

Dengan pendekatannya *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) dapat mengatasi perilaku anak dan merubah pola pikir yang irasional menjadi rasional dalam melanjutkan pendidikan. Dengan menggunakan tahap-tahap berikut ini

1. Tahap 1

Proses di mana konseli diperlihatkan dan disadarkan bahwa mereka tidak logis dan irasional. Proses ini membantu konseli memahami bagaimana dan mengapa dapat menjadi irasional. Pada tahap ini konseli diajarkan bahwa mereka memiliki potensi untuk mengubah hal tersebut.

2. Tahap 2

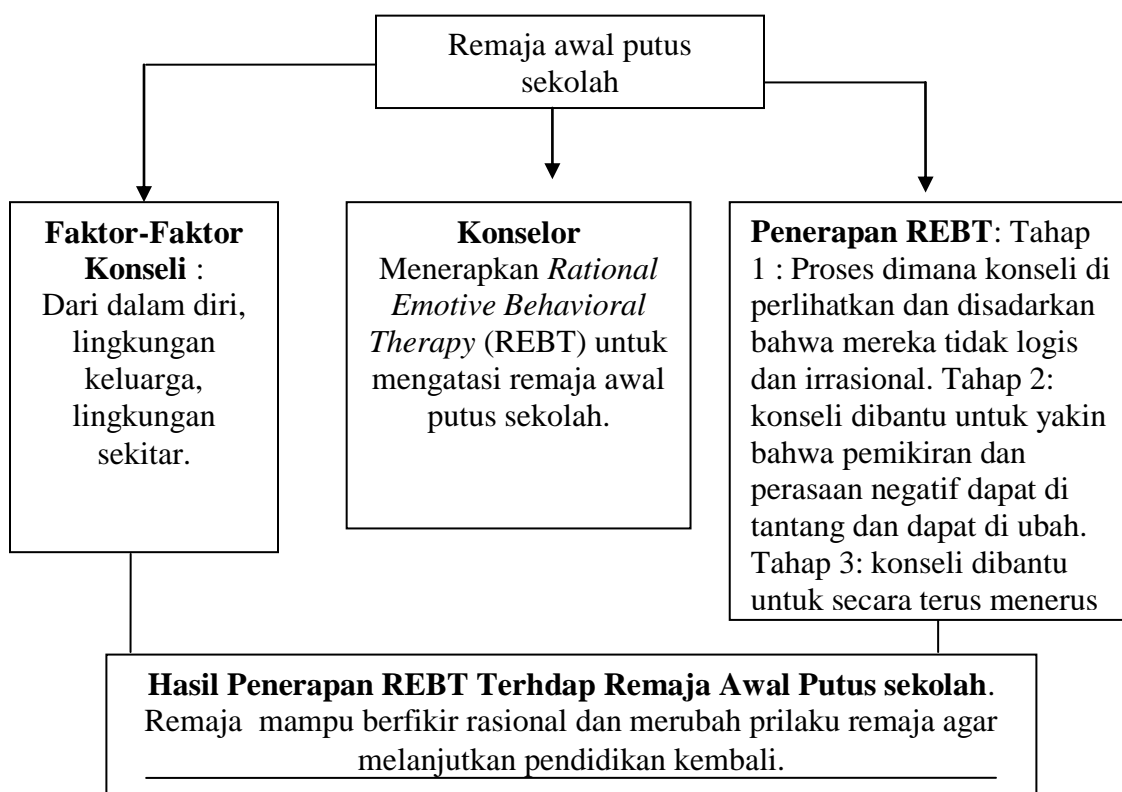
Pada tahap ini konseli dibantu untuk yakin bahwa pemikiran dan perasaan negatif tersebut dapat ditantang dan diubah. Pada tahap ini konseli mengeksplorasi ide-ide untuk menentukan tujuan-tujuan rasional. Konselor juga mendebat pikiran irasional konseli dengan menggunakan pertanyaan untuk menantang validitas ide tentang diri, orang lain dan sekitar. Pada tahap ini konselor menggunakan teknik-teknik konseling Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk membantu konseli mengembangkan pikiran rasional.

### 3. Tahap 3

Pada tahap akhir ini, konseli dibantu untuk secara terus menerus mengembangkan pikiran rasional serta mengembangkan filosofi hidup yang rasional sehingga konseli tidak terjebak pada masalah yang disebabkan oleh pemikiran irasional. Berikut ini adalah kerangka teori dalam penanganan pada remaja awal putus sekolah:<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**

**Kerangka Teori dalam Penerapan *Rational Emotive Behavior Terapi (REBT)***



<sup>9</sup> Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*.... h.215-216.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam mencari data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. Metode penelitian dalam skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam hal penulisan. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Abdul Halim Hanafi adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>10</sup> Penelitian kualitatif adalah yang ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh (*holistic*) berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, dan segalanya) yang dilakukan subjek penelitian untuk membangun teori.<sup>11</sup> Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu data yang diambil secara langsung dari lokasi penelitian. Dan menggunakan tindakan *Rational Emotive Behavior*

---

<sup>10</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Bahasa Untuk Penelitian Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 22

<sup>11</sup> Abdul Halim Hanafi, *Metode Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis dan Distertasi*, (Jakarta Diadit Media, 201, h. 92

*Therapy* ( REBT) dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami para responden.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kubang Puji, Kecamatan Pontang, Kabupaten, Serang, Banten.

## 3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama dua bulan dalam periode bulan maret, april sampai dengan may tahun 2018.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode dalam pengambilan dan pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan adalah:

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>12</sup> Yang dimaksud dengan metode observasi sesungguhnya adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

---

<sup>12</sup> Burah Bungin, *Penelitian Kualitatif:Komunikas,Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2010) h. 115

Disini, penulis mengamati langsung remaja putus sekolah, serta melakukan penelitian langsung dengan melakukan konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) kepada remaja tersebut.

b. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>13</sup>

c. Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis (dokumen) yang berupa arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan remaja awal putus sekolah dikecamatan pontang.

d. Tindakan

Tindakan dengan menggunakan terapi *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT).

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan klasifikasi berdasarkan teori yang telah dijelaskan didalam

---

<sup>13</sup> Burah Bungin, *Penelitian Kualitatif:Komunikas,Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2010),h. 108

kerangka teori. Analisis merupakan proses sistematis pencariandan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lainyang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai mater-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang akan dikatakan kepada orang lain.<sup>14</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membagi dalam lima bab, di mana antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan suatu pengantar untuk sampai pada pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoris, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang kerangka teori *Rational Emotive Behavior therapy* (REBT), meliputi pengertian, terori-teori, tujuan, tahap-tahap, teknik-teknik.

---

<sup>14</sup> Emizir *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 85

Bab tiga, membahas tentang gambaran umum remaja awal yang putus sekolah, kondisi masyarakat, profil klien, faktor-faktor yang mempengaruhi remaja awal putus sekolah.

Bab tiga, membahas tentang gambaran remaja awal yang putus sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi remaja awal putus sekolah.

Bab empat, membahas tentang penerapan konseling individual dengan pendekatan REBT pada remaja awal putus sekolah, hasil konseling individual dengan pendekatan REBT pada remaja awal putus sekolah.

Bab lima, penutup yang isinya merupakan kesimpulan dan saran-saran.